

## **Sistem Informasi Manajemen Pasar Tradisional di Kabupaten Bima**

### **Traditional Market Management Information System in Bima Regency**

**M. Dermawan Mulyodiputro\*, Zahid Hidayatullah**

Fakultas Sains dan Teknologi / Universitas Qamarul Huda Badaruddin

\*Corresponding Author: m.dermawan.m@gmail.com , Tel: +6282340784321

**Diterima pada 2 September 2018, Direvisi pertama pada 15 September 2018, Direvisi kedua pada 28 September 2018, Disetujui pada 22 Oktober 2018, Diterbitkan daring pada 20 November 2018**

***Abstract:** Management information systems are needed in all areas of human life, including in traditional markets that involve many people with various activities. In Bima Regency, there are many traditional markets spread across several sub-districts in Bima Regency. The information system that is used in all traditional markets in Bima Regency is still manual, this causes the market operators to find difficulty in finding the data of traders who have not paid the retribution fee. The problem of managing market levies that is not optimal causes a lack of security for the management of user fees, thus causing PADs that are generated by local governments to be sourced from traditional markets. The research method is done by the waterfall method. The development of traditional market management information systems is carried out using the Java programming language with object-oriented programming methods. The menus produced include: market menu, survey menu, commodity menu, trader menu, retribution menu, and report menu.*

**Keywords:** Management information systems, traditional markets, fees.

**Abstrak:** Sistem Informasi manajemen sangat dibutuhkan di semua bidang kehidupan manusia, termasuk di pasar tradisional yang melibatkan banyak orang dengan berbagai aktivitasnya. Di Kabupaten Bima terdapat banyak pasar tradisional yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bima. Sistem informasi yang digunakan di semua pasar tradisional di Kabupaten Bima masih bersifat manual, hal ini menyebabkan operator pasar kesulitan dalam pencarian data pedagang yang belum membayar uang retribusi. Masalah pengelolaan retribusi pasar yang tidak optimal menyebabkan kurangnya keamanan untuk pengelolaan retribusi sehingga menyebabkan PAD yang ditargetkan oleh pemerintah daerah yang bersumber dari pasar tradisional menjadi berkurang. Metode penelitian dilakukan dengan metode waterfall. Pembangunan sistem informasi manajemen pasar tradisional dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman Java dengan metode pemrograman berorientasi objek. Menu-menu yang dihasilkan antara lain: menu pasar, menu survei, menu komoditi, menu pedagang, menu retribusi, dan menu laporan.

**Kata kunci:** sistem informasi manajemen, pasar tradisional, retribusi.

## 1. PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen memfasilitasi informasi untuk tindakan manajerial dalam bisnis yang memberikan informasi penting untuk fasilitas sebelum pengambilan keputusan, fasilitas perencanaan, fasilitas kontrol dan fasilitas operasional. Mengelola sistem informasi manajemen secara fundamental dikhawatirkan dalam pengolahan data, informasi dalam komunikasi menjadi beragam. Fungsi dari sistem informasi manajemen adalah menjelaskan dan menganalisis kemampuan untuk mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan akan berdampak pada manajemen tingkat atas dalam organisasi bisnis [1]. Sistem Informasi manajemen sangat dibutuhkan di semua bidang kehidupan manusia, termasuk di pasar tradisional yang melibatkan banyak orang dengan berbagai aktivitasnya.

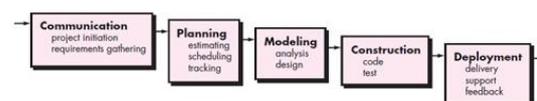
Pasar tradisional adalah tempat dimana penjual dan pembeli mengadakan tawar menawar dalam melakukan transaksi pembelian barang kebutuhan pokok secara langsung [2]. Keberadaan pasar di suatu wilayah mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah. Di Kabupaten Bima terdapat banyak pasar tradisional yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bima. Sistem informasi yang digunakan di semua pasar tradisional di Kabupaten Bima masih bersifat manual, hal ini menyebabkan operator pasar kesulitan dalam pencarian data pedagang yang belum membayar uang retribusi.

Retribusi daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah (PAD) yang memberikan kontribusi dalam pendapatan asli daerah setiap tahunnya [3]. Masalah pengelolaan retribusi pasar yang tidak optimal menyebabkan kurangnya keamanan untuk pengelolaan retribusi sehingga menyebabkan PAD yang ditargetkan oleh

pemerintah daerah yang bersumber dari pasar tradisional menjadi berkurang. Penyelesaian untuk masalah yang ada, diperlukan sistem informasi manajemen pasar tradisional yang mencakup pengelolaan retribusi pedagang pasar tradisional di Kabupaten Bima untuk membantu operator pasar dalam mengelola data retribusi yang masuk untuk ditinjau oleh Bappeda. Sistem informasi tersebut juga perlu mencakup pengelolaan informasi harga komoditi agar di semua pasar tradisional yang ada di Kabupaten Bima memiliki harga yang sama sesuai dengan harga yang ditentukan oleh Dinas Perdagangan. Selain itu perlu dilengkapi dengan pengelolaan data pasar secara detail sehingga nantinya pemerintah daerah dapat mengetahui mana pasar yang masuk kategori dikelola oleh pemerintah, swasta, masyarakat, atau kolaborasi antara ketiganya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *waterfall* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Metode *waterfall* terdiri dari 5 tahapan yaitu [4]:



Gambar 1. Metode Waterfall [4]

### 1. Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)

Sebelum memulai pekerjaan yang bersifat teknis, sangat diperlukan adanya komunikasi dengan pihak terkait demi memahami dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil dari komunikasi tersebut adalah inisialisasi sistem informasi seperti menganalisis permasalahan yang dihadapi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, serta membantu mendefinisikan fitur dan

fungsi dari sistem informasi. Pengumpulan data-data tambahan bisa juga diambil dari jurnal, artikel, paper dan internet.

2. *Planning (Estimating, Scheduling, Tracking)*

Tahap berikutnya adalah tahapan perencanaan yang menjelaskan tentang estimasi tugas-tugas teknis yang akan dilakukan, resiko-resiko yang dapat terjadi, sumber daya yang diperlukan dalam membuat sistem informasi, produk kerja yang ingin dihasilkan, penjadwalan kerja yang akan dilaksanakan, dan tracking proses pengerjaan sistem informasi.

3. *Modeling (Analysis & Design)*

Tahapan ini adalah tahap perancangan dan pemodelan arsitektur sistem informasi yang berfokus pada perancangan struktur data, arsitektur sistem informasi, tampilan interface, dan algoritma program. Tujuannya untuk lebih memahami gambaran besar dari apa yang akan dikerjakan.

4. *Construction (Code & Test)*

Tahapan ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi kode atau bentuk bahasa yang dapat dibaca oleh mesin. Setelah pengkodean selesai, dilakukan pengujian terhadap sistem informasi dan juga kode yang sudah dibuat. Tujuannya untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi untuk nantinya diperbaiki.

5. *Deployment (Delivery, Support, Feedback)*

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan implementasi sistem informasi ke pihak terkait, perbaikan, evaluasi dan pengembangan sistem informasi

berdasarkan umpan balik yang diberikan agar sistem informasi dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan perancangan database pasar dengan menggunakan database MySQL. Perancangan sistem informasi dengan menggunakan bahasa pemrograman Java dengan metode pemrograman berorientasi objek. Tampilan menu-menu yang ada dalam sistem informasi ini ditunjukkan pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 9.



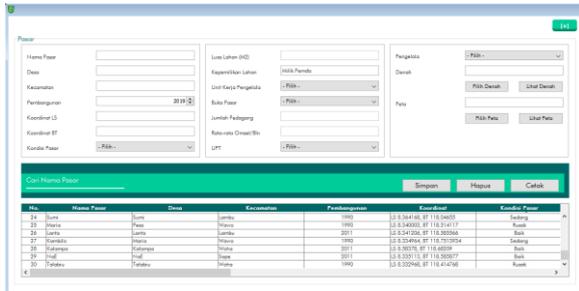
Gambar 2. Menu Login

Gambar 2 menunjukkan Menu Login yang digunakan untuk memasuki sistem informasi.



Gambar 3. Menu Utama

Gambar 3 menunjukkan Menu Utama yang menampilkan semua menu yang tersedia dalam sistem informasi.



Gambar 4. Menu Pasar

Gambar 4 menunjukkan Menu Pasar. Menu ini digunakan untuk mengelola data pasar tradisional. Data-data tersebut antara lain: nama pasar, desa, kecamatan, tahun pembangunan, koordinat, kondisi pasar, luas lahan, kepemilikan lahan, unit kerja pengelola, waktu buka pasar, rata-rata omset perbulan, UPT, pengelola, denah dan gambar pasar.

Dari hasil survei yang dilakukan terdapat 30 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Bima. Berdasarkan pengelolaan pasar terdapat 6 pasar yang sudah masuk kategori dikelola oleh pemerintah, dan 24 pasar lainnya dikelola oleh kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan swasta.



Gambar 5. Menu Survei

Gambar 5 menunjukkan Menu Survei. Menu ini digunakan untuk mengelola data survei yang dilakukan setiap bulannya. Data-dat survei antara lain: nama pasar, kecamatan, ada tidaknya kantor pasar, toilet, struktur organisasi, nama kepala pasar, HP kepala pasar, petugas juru pungut, insentif juru pungut, petugas kebersihan, petugas keamanan, jumlah pedagang bakulan, jumlah kios, jumlah ruko, jumlah los pasar,

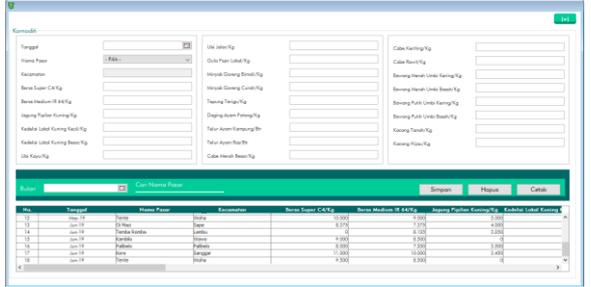
setoran pedagang bakulan, setoran kios, setoran ruko, pendapatan lain, PAD tertagih, potensi PAD, selisih PAD, sumber anggaran, dan pengelolaan.

Pada menu ini terdapat fitur bagaimana menghitung potensi PAD yang seharusnya diperoleh oleh pemerintah daerah dari pasar tradisional selama 1 bulan. Berikut ini rumus cara menghitung PAD dan selisih PAD:

$$\text{Potensi PAD} = (\text{jumlah pedagang bakulan} * \text{setoran pedagang bakulan} * 30 \text{ hari}) + (\text{jumlah kios} * \text{setoran kios}) + (\text{jumlah ruko} * \text{setoran ruko}) + \text{pendapatan lain}$$

$$\text{Selisih PAD} = \text{Potensi PAD} - \text{PAD tertagih}$$

Dengan diketahuinya PAD yang tertagih dan potensi PAD yang diperoleh dari perhitungan maka dapat dihitung selisih PAD. Selisih PAD merupakan PAD yang seharusnya juga diperoleh oleh pemerintah daerah. Semakin besar selisih PAD maka semakin besar kerugian yang diderita oleh pemerintah daerah. Oleh sebab itu pemerintah daerah harus mencari penyebabnya dan menentukan kebijakan untuk mengatasi hal tersebut. yang yang digunakan untuk menampung

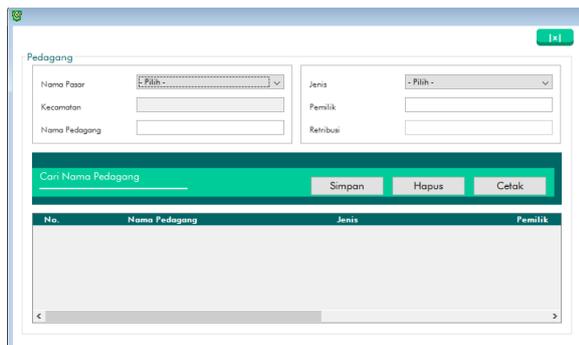


Gambar 6. Menu Komoditi

Gambar 6 menunjukkan Menu Komoditi. Menu ini digunakan untuk mengelola data harga komoditi. Untuk memperoleh data harga komoditi operator pasar melakukan survei tiap bulannya. Komoditi tersebut antara lain: nama pasar, kecamatan, beras super c4, beras medium ir 64, jagung

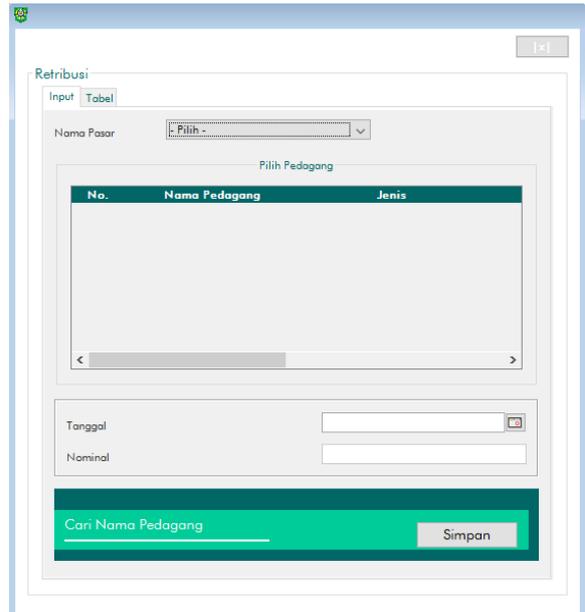
pipilan kuning, kedelai local kuning kecil, kedelai local kuning besar, ubi kayu, ubi jalar, gula pasir local, minyak goreng bimoli, minyak goreng curah, tepung terigu, daging ayam potong, telur ayam kampung, telur ayam ras, cabe merah besar, cabe rawit, cabe keriting, bawang merah umbi kering, bawang merah umbi basah, bawang putih umbi kering, bawang putih umbi basah, kacang tanah, kacang kedelai.

Dengan diketahuinya semua harga komoditi di setiap pasar tradisional yang ada di Kabupaten Bima maka diharapkan kesamaan harga semua komoditi yang sudah ditentukan oleh Dinas Perdagangan dapat selalu terjaga.



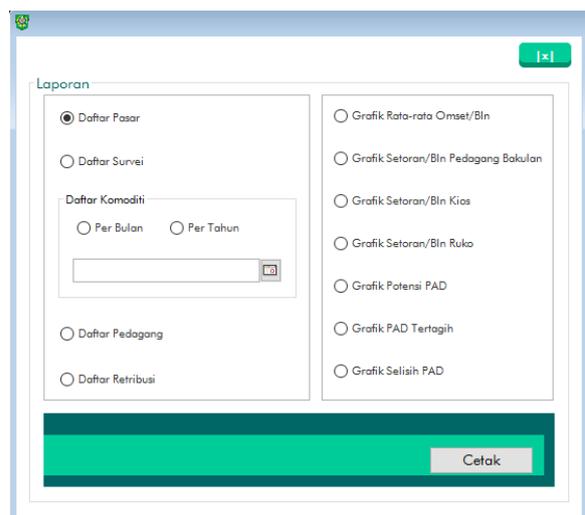
Gambar 7. Menu Pedagang

Gambar 7 menunjukkan Menu Pedagang. Menu ini digunakan untuk mengelola data pedagang yang ada di semua pasar tradisional baik pedagang bakulan, ruko dan kios. Data pedagang tersebut antara lain: nama pasar, kecamatan, nama pedagang, jenisnya apakah pedagang bakulan, kios atau ruko, pemiliknya, dan retribusi yang sudah dikumpulkan selama ini.



Gambar 8. Menu Retribusi

Gambar 8 menunjukkan Menu Retribusi. Menu ini digunakan untuk mengelola data retribusi yang dikeluarkan oleh setiap pedagang tiap bulannya. Retribusi dikumpulkan oleh juru pungut dan diinputkan ke sistem informasi oleh operator pasar. Data retribusi antara lain: nama pasar, nama pedagang, tanggal, dan nominal.



Gambar 9. Menu Laporan

Gambar 9 menunjukkan Menu Laporan. Menu ini digunakan untuk melihat laporan yang ada dalam sistem informasi. Laporan-laporan tersebut antara lain: daftar pasar,

daftar survei, daftar komoditi, daftar pedagang, daftar retribusi, grafik omset rata-rata, grafik setoran, dan grafik PAD. Dari laporan yang dihasilkan diharapkan pengambil keputusan dapat menentukan kebijakan yang baik bagi keberlangsungan dan kemajuan pasar tradisional.

#### KESIMPULAN

Sistem informasi manajemen pasar tradisional di Kabupaten Bima dapat mempermudah operator pasar dalam mengelola retribusi sehingga potensi PAD yang diperoleh oleh pemerintah daerah dapat tercapai sesuai target. Dengan sistem informasi ini juga harga komoditi yang sudah ditentukan oleh Dinas Perdagangan juga dapat diimplementasikan dengan lebih mudah karena harga di semua pasar tradisional dapat diketahui.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yadav, Taruna. & Kumar, Sanjeev. (2015). Mangement Information Systems: Significant Tool for Strategic & Discreet Planning. *International Journal of Applied Research*, 1(11), 685-688.
- [2] Arianty, Nel. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisonal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 18-29.
- [3] Murtiani, S., Subroto, I. M. I., & Kurniadi, D. (2016). Sistem Informasi Retribusi Pedagang Pasar Kabupaten Semarang. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 1(1), 47-59.
- [4] Pressman, R.S. (2015). *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi Buku I*. Yogyakarta: Andi.